



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

"Tema: 8 (Pengabdian Kepada Masyarakat)"

OPTIMALISASI KADER POSYANDU DALAM UPAYA MENURUNKAN STUNTING DENGAN PEMBERIAN SUPLEMENTASI DAN EDUKASI GIZI DI DESA SUMBANG

**Nialiana Endah Endriastuti¹, Masita Wulandari Suryoputri², Katri Andini
Surijadi³, Dhadhang Wahyu Kurniawan⁴, dan Warsinah⁵**

¹Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

²Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

³Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁵Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

ABSTRAK

Percepatan penurunan *stunting* pada balita menjadi prioritas pemerintah dengan target menurunkan *stunting* hingga 14% pada tahun 2024. Anemia menjadi salah satu faktor resiko terjadinya *stunting* terutama pada masa kehamilan. Anemia merupakan kondisi dimana tubuh kekurangan darah. Zat besi, asam folat, dan vitamin B12 merupakan komposisi mikronutrien yang dibutuhkan tubuh untuk membentuk sel darah merah. Defisiensi mikronutrien pembentuk sel darah merah dapat berakibat anemia. Ibu hamil diharapkan mengonsumsi suplementasi untuk mencegah anemia. Dengan upaya pemberian suplementasi dan edukasi gizi pada ibu hamil dan menyusui diharapkan dapat menanggulangi masalah *stunting* pada anak di Indonesia khususnya di Desa Sumbang, Kabupaten Banyumas yang menjadi salah satu lokus *stunting*.

Pemberdayaan masyarakat di Desa Sumbang dilakukan dengan metode *Small Group Discussion* untuk meningkatkan pengetahuan pentingnya mencegah anemia dengan asupan gizi seimbang serta pentingnya pemberian suplementasi tambah darah. Sebanyak delapan kader Posyandu dilatih untuk memberi edukasi kepada ibu hamil tentang pentingnya pemberian suplementasi tambah darah untuk mencegah anemia pada kehamilan dan edukasi gizi. Kuesioner pengetahuan ibu hamil diberikan sebelum dan setelah edukasi untuk menilai tingkat pengetahuan responden. Media buku modul, leaflet, dan presentasi diberikan sebagai panduan kader untuk mengoptimalkan edukasi. Pengabdian diikuti oleh sejumlah 8 kader posyandu berusia 28-50 tahun diperoleh para kader tersebut memiliki kategori pengetahuan baik setelah edukasi sebesar 88.89%.

Kata kunci: kader, gizi, *stunting*, suplementasi



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

ABSTRACT

Improving stunting decrease in media is a government objective, with an aim of lowering stunting to 14% by 2024. Anemia is a risk factor for stunting, especially during pregnancy. Anemia is a problem in which the body does not have enough blood. Iron, folic acid, and vitamin B12 are the micronutrients required by the body to make red blood cells. Pregnant women are expected to take anemia supplements. It is predicted that supplementation and nutrition education for pregnant and breastfeeding women may help to address the problem of stunting in children in Indonesia, particularly in Sumbang Village, Banyumas district, which is a stunting locus.

The Small Group Discussion approach is used to educate the community in Sumbang Village on the need of preventing anemia with a balanced food intake as well as the relevance of blood replenishment. Eight Posyandu cadres have been trained to teach expecting mothers about the necessity of taking blood supplements to prevent pregnancy anemia and nutrition education. Pregnant women are given knowledge questionnaires before and after education to measure their level of knowledge. As a framework guide for maximizing education, the media book modules, pamphlets, and presentations are offered. Dedication was followed by a total of eight posyandu cadres aged 28-50, and those cadres had an excellent post-education knowledge category of 88.89%.

Keyword: cadres, nutrition, stunting, supplementation.

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan di Indonesia yang menjadi program pemerintah untuk segera ditangani salah satunya adalah *stunting*. Masalah kurang gizi kronis ini disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak. Prevalensi *stunting* nasional pada tahun 2021 masih pada persentase 24,4%. Percepatan penurunan *stunting* pada balita menjadi prioritas pemerintah dengan target menurunkan *stunting* hingga 14% pada tahun 2024. Anemia menjadi salah satu faktor resiko terjadinya *stunting* terutama pada masa kehamilan. Ibu yang mengalami anemia berisiko 5,95 kali bayinya memiliki panjang badan lahir <48 cm yang menjadi salah satu penyebab *stunting* (OR=5,95; 95%CI=2,27-15,6) (Kartini, 2018). Anemia merupakan kondisi dimana tubuh kekurangan darah. Zat besi, asam folat, dan vitamin B12 merupakan komposisi mikronutrien yang dibutuhkan tubuh untuk membentuk sel darah merah. Defisiensi mikronutrien pembentuk sel darah merah dapat berakibat anemia sehingga suplementasi mikronutrien sangat dibutuhkan dalam penanganan anemia. Bahkan saat masa kehamilan, ibu hamil diharapkan mengonsumsi suplementasi zat besi dan asam folat untuk mencegah anemia. Dengan upaya deteksi dini anemia, pemberian suplementasi seperti tablet tambah darah dan mikronutrien lainnya, serta pemberian edukasi gizi pada ibu hamil dan balita diharapkan dapat menanggulangi masalah *stunting* di Indonesia khususnya di Desa Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas yang menjadi salah satu lokus *stunting*.

Kesehatan ibu hamil menjadi persyaratan penting untuk perkembangan janin. Selama kehamilan dan menyusui, ibu hamil harus memenuhi asupan nutrisi yang dibutuhkan untuk perkembangan janin hingga balita (Anita, 2017). Ibu hamil dalam pencegahan lahir bayi *stunting* harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk menunjang kesehatan janin melalui kunjungan rutin ke Puskesmas, asupan gizi seimbang, serta pemberian suplementasi zat besi dan asam folat. Salah satu permasalahan di Desa Sumbang yaitu sejumlah 95 anak mengalami *stunting*. Kondisi *stunting* semestinya bisa dicegah sejak masa kehamilan. Meskipun ibu hamil memperoleh obat dan suplemen tambah darah dari tenaga kesehatan, sebanyak 68% ibu hamil memiliki kekhawatiran dalam menggunakan obat (Ummah et al., 2018).



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Desa Sumbang terletak di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dengan luas wilayah \pm 236,37 Ha. Berdasarkan profil Desa Sumbang Tahun 2020, jumlah penduduk sebanyak 6.761 jiwa terdiri dari laki-laki 3.399 jiwa dan perempuan 3.362 jiwa. Berdasarkan informasi dari Kepala Desa Sumbang, Bapak Sunarko, sejumlah 95 balita yang mengalami stunting masih menjadi masalah serius di Desa Sumbang. Upaya menurunkan angka stunting sudah dilakukan namun belum sepenuhnya optimal. Penyebab masalah stunting di Desa Sumbang dimungkinkan oleh faktor ekonomi, faktor pengetahuan warga, dan faktor lingkungan. Beberapa ibu hamil tidak merasa dirinya anemia sehingga tidak merasa perlu minum suplemen tambah darah rutin. Di Desa Sumbang, beberapa keluarga tidak memprogram kesuburan sehingga pola asuh yang buruk karena banyaknya jumlah anak menyebabkan kebutuhan gizi anak tidak terpenuhi. Kesadaran masyarakat di Desa Sumbang untuk memperhatikan kesehatan selama kehamilan dan menyusui masih kurang. Dalam mendukung upaya tersebut, diperlukan pemberdayaan masyarakat melalui kader POSYANDU sebagai motor penggerak dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui Gerakan masyarakat bebas anemia dan *nol stunting* (GERMASANS) serta mendukung program gerakan masyarakat cerdas dalam menggunakan obat.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 Pukul 08.00 – 12.00 WIB bertempat di Balai Desa Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

Pelaksanaan kegiatan

Pengabdian ini dilaksanakan meliputi tahapan sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan sosialisasi dilakukan untuk memberikan kesadaran pada kader posyandu bahwa perannya sebagai promotor kesehatan desa tentang pentingnya penggunaan obat secara cerdas pada ibu hamil dan menyusui di Desa Sumbang. Tahapan pelaksanaan pemberdayaan kader posyandu dilakukan pelatihan oleh satu orang ahli gizi dan ahli farmasi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan kader posyandu yang berperan sebagai promotor/penggerak kesehatan desa. Pelatihan dilaksanakan meliputi tahapan berikut:

- a. Tahap Persiapan : merancang program pelatihan yang meliputi penjabaran kompetensi dalam kegiatan operasional yang dapat diukur dan pembuatan modul pelatihan.
- b. Tahap Pelaksanaan :
 1. Tahap I
Pengisian kuesioner pretest yang berisi tentang pengetahuan terkait penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui. Tahap ini juga dapat memberikan informasi awal tentang pengetahuan kader posyandu.
 2. Tahap II
Pemberian modul, leaflet, dan penjelasan oleh pelatih tentang proses belajar menggunakan modul kepada kader posyandu, serta diskusi masalah.
 3. Tahap III
Pengisian kuesioner post-test (daftar pertanyaan sama seperti pada pretest). Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan dan sikap kader posyandu tentang penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan hasil gambaran pengetahuan kader posyandu mengenai pemberian suplemen dan edukasi gizi pada ibu hamil dan menyusui dengan nilai rata-rata jawaban baik yang diperoleh. Analisis univariat dilakukan pada data pengetahuan gizi, pengetahuan penggunaan tablet tambah darah (TTD), dan pengetahuan pengetahuan suplemen makanan. Pada analisis univariat juga mendeskripsikan distribusi tingkat pengetahuan kader dengan kategori "Baik" untuk nilai jawaban benar 8 – 10, kategori "Cukup" untuk nilai jawaban benar 6 – 7, dan kategori "Buruk" untuk nilai jawaban benar kurang dari 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan pemberian penyuluhan kepada kader Posyandu mengenai pemberian suplementasi dan edukasi gizi untuk pencegahan stunting dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2023 bertempat di Balai Desa Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Kegiatan penyuluhan kepada khalayak sasaran kader Posyandu bertujuan untuk mengoptimalkan kader posyandu agar dapat mengedukasi masyarakat khususnya ibu hamil dan menyusui. Kegiatan penyuluhan diikuti oleh satu bidan desa dan 10 kader posyandu yang merupakan perwakilan dari 10 posyandu yang tersebar di Desa Sumbang. Dari 10 kader posyandu yang diundang, terdapat dua kader yang tidak hadir sehingga total kader yang terlibat adalah delapan kader. Para kader posyandu diminta mengisi kuesioner *pre-test* sebelum acara dan *post-test* setelah acara dengan lengkap untuk mengukur tingkat pengetahuan para kader mengenai pemberian suplementasi dan edukasi gizi untuk pencegahan stunting. Sejumlah delapan kader seluruhnya adalah perempuan berusia 20-50 tahun yang seluruhnya adalah ibu rumah tangga diberikan block note untuk mencatat informasi pada penyuluhan. Hasil penilaian kuesioner *pre-test* dan *post-test* responden kader posyandu ditampilkan pada **Tabel 1**.

Hasil tingkat pengetahuan kader posyandu mengenai pengetahuan gizi diperoleh nilai *pre-test* rata-rata 6.67 ± 1.73 dan *post-test* 7.78 ± 1.30 , pengetahuan pemberian suplementasi meliputi pengetahuan penggunaan tablet tambah darah (TTD) dengan nilai *pre-test* 8.56 ± 1.01 dan *post-test* 8.67 ± 1.58 , serta pengetahuan penggunaan suplemen makanan secara umum diperoleh *pre-test* 9.44 ± 0.73 dan *post-test* 9.89 ± 0.33 . Berdasarkan nilai rata-rata pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang pemberian suplementasi lebih mudah dipahami daripada pengetahuan tentang gizi. Jenis kuesioner yang digunakan menggunakan skala gutmann yaitu responden diminta memilih jawaban "Benar" atau "Salah" dengan memberi centang pada salah satu kolom pilihan jawaban. Penilaian kuesioner dihitung berdasarkan berapa total nilai jawaban benar responden. Pengelompokan tingkat pengetahuan dibedakan meliputi kategori "Baik" untuk nilai jawaban benar 8 – 10, kategori "Cukup" untuk nilai jawaban benar 6 – 7, dan kategori "Buruk" untuk nilai jawaban benar kurang dari 4 (**Tabel 2**). Hasil distribusi tingkat pengetahuan kader posyandu diperoleh hasil *pre-test* mayoritas masuk dalam kategori baik ($n=6$; 66.67%) dan *post-test* ($n=8$; 88.89%).

Tabel 3. menampilkan materi yang diberikan untuk edukasi berupa materi edukasi pengetahuan tentang gizi, pengetahuan tentang penggunaan suplemen tablet tambah darah, dan pengetahuan suplemen makanan. Para kader juga disegarkan kembali dengan materi pengukuran status gizi pada ibu hamil dan balita yang sebelumnya para kader sudah sering kali melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan panjang badan, serta lingkaran lengan atas pada agenda posyandu rutin.

Tabel 1. Hasil tingkat pengetahuan kader posyandu mengenai pemberian suplementasi dan edukasi pada ibu hamil dan menyusui

No	Penilaian	Nilai rata-rata (\pm SD)
----	-----------	-----------------------------



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1.	Pengetahuan gizi	6.67 ± 1.73	7.78 ± 1.30
2.	Pengetahuan penggunaan TTD	8.56 ± 1.01	8.67 ± 1.58
3.	Pengetahuan penggunaan suplemen makanan	9.44 ± 0.73	9.89 ± 0.33

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan kader posyandu

Kategori	Penilaian	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Baik	8 – 10	6 (66.67%)	8 (88.89%)
Cukup	6 – 7	3 (33.33%)	1 (11.11%)
Kurang	4 – 5	0	0
Buruk	< 4	0	0

Tabel 3. Materi edukasi untuk kader posyandu

No	Materi Edukasi	Uraian
1.	Pengetahuan Gizi	a. Pengukuran status gizi ibu hamil dan anak b. Isi piringku c. Anjuran porsi makan dan minum d. Tanaman berkhasiat obat pencegah anemia
2.	Pengetahuan penggunaan Tablet Tambah Darah (TTD)	a. Tanda dan gejala anemia b. Manfaat TTD c. Dosis obat TTD d. Interaksi TTD dengan makanan & obat lain
3.	Pengetahuan penggunaan suplemen makanan	a. Peran suplemen makanan b. Kandungan suplemen makanan c. Bentuk sediaan obat suplemen d. Penyimpanan obat

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sumbang disambut baik oleh seluruh kader posyandu. Melalui edukasi, interaksi, dan pengalaman, para kader juga memperoleh informasi dari bidan desa dan kegiatan di puskesmas. Meskipun nilai pre-test para kader sudah tergolong baik, dengan adanya penyuluhan pemberian informasi tentang pemberian suplementasi dan edukasi gizi untuk pencegahan stunting. Pengabdian dilaksanakan dengan metode *small group discussion* (SGD) yang diikuti oleh 8 kader posyandu. Dengan metode SGD, pelatih dapat menggali lebih dalam permasalahan yang dihadapi tiap peserta dalam menghadapi permasalahan ibu hamil dan menyusui hubungannya dengan masalah upaya pencegahan stunting. Metode *small group discussion* merupakan suatu proses anggota kelompok berdiskusi dalam kelompok kecil dengan tujuan mengembangkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pokok serta situasi yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. *Small group discussion* juga dapat diartikan sebagai proses interaksi antara dua individu atau lebih yang bertujuan untuk mencapai target melalui pertukaran informasi, mempertahankan pendapat atau pencarian solusi terhadap masalah (Rokhamah & Sayuti, 2023). Metode SGD terdiri dari 4 sampai 6 orang dalam masing-masing kelompok kecil dan setiap kelompok mendapat satu materi bahasan untuk dibahas dan diselesaikan bersama-sama (Supriyanto, 2017). Metode *small group discussion* memiliki hubungan yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

pada ibu hamil (Afrilia & Sari, 2018).

Materi yang diedukasi disampaikan dalam presentasi, modul, dan leaflet. Diperoleh permasalahan yang dihadapi oleh ibu hamil dan menyusui hingga masih kurang optimalnya upaya pencegahan stunting yaitu terkait kurangnya kepatuhan ibu hamil konsumsi tablet tambah darah secara rutin selama masa kehamilan dan pola asuh yang kurang baik karena anak diasuh tidak langsung oleh orangtuanya tapi diasuh oleh nenek atau kakeknya. Selain itu serupa dengan penelitian sebelumnya bahwa diantaranya faktor sanitasi dan pendapatan keluarga menyumbang faktor anak mengalami stunting (Hastuti et al., 2023).

Dalam upaya meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet tambah darah (TTD), para kader juga diberikan kartu kontrol dan buku KIA untuk memcermati cara penggunaan kartu kontrol penggunaan tablet tambah darah untuk meningkatkan kepatuhan minum obat. *International Nutritional Anemia Consultative Group*, WHO, dan *United Nations Childrens Fund* melaporkan bahwa suplementasi zat besi harus didistribusikan ke semua ibu hamil, sebagai metode untuk memenuhi kebutuhan zat besi selama hamil yang sulit dipenuhi hanya dengan diet (Di Renzo et al., 2015). Pemberian TTD bertujuan untuk mengurangi prevalensi anemia terutama ibu hamil. Berdasarkan standar WHO, ibu hamil direkomendasikan mendapat TTD dengan kandungan asam folat yang mengandung 30-60 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat yang dikonsumsi setiap hari (Vernissa et al., 2017). Program suplementasi besi dalam TTD bermanfaat untuk menekan jumlah kematian ibu hamil karena anemia pada saat hamil dan pendarahan ketika proses melahirkan. Suplementasi besi selama hamil juga bermanfaat bagi janin yaitu berperan dalam menurunkan angka kematian bayi baru lahir dan mencegah berat badan bayi lahir rendah (BBLR) (Baharini, 2017). Para kader juga ditekankan untuk menggali lebih dalam terkait cara ibu hamil minum obta TTD karena kebiasaan minum teh dapat berinteraksi dengan TTD sehingga penyerapan zat besi dan asam folat terganggu.

Para kader lalu diminta menyampaikan kendala dan hambatan apa saja yang menyebabkan ibu hamil tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah serta menggali permasalahan terkait mitos kesehatan pada ibu hamil dan menyusui. Para kader perlu memahami bahwa pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan dengan kejadian stunting. Penelitian sebelumnya mendapati ibu yang memiliki pengetahuan rendah tentang gizi berpeluang 2.7 kali anaknya mengalami stunting dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang gizi (Palupi et al., 2023). Status gizi anak dipengaruhi oleh beberapa faktor langsung maupun tidak langsung, termasuk asupan makan, riwayat infeksi, pola asuh orang tua, dan pantauan berat badan dalam setahun (Widiyanto & Laia, 2021). Keterbatasan yang dialami selama pengabdian yaitu jumlah kader yang hadir tidak sesuai rencana awal yaitu 10 kader, namun terdapat dua kader yang berhalangan hadir. Secara keseluruhan, agenda pengabdian cukup intensif mengoptimalkan kader sebagai agen penggerak untuk mengedukasi ibu hamil dan menyusui dalam pencegahan terjadinya stunting.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto



Gambar 1. Optimalisasi Kader Posyandu dengan metode *Small Group Discussion*

KESIMPULAN

Penyuluhan kader tentang pemberian suplementasi dan edukasi gizi pada ibu hamil dan menyusui dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader Posyandu Desa Sumbang untuk mencegah stunting sebesar 88.89%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Desa Sumbang yang telah mengizinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan terima kasih kepada LPPM Unsoed atas pembiayaan pengabdian melalui dana BLU Unsoed 2023 dengan SK Rektor Nomor 927/UN23/PM.01.00/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, E. M., & Sari, H. (2018). Hubungan Metode Penyuluhan Small Group Discussion (Sgd) Dengan Tingkat Pengetahuan Anemia Pada Ibu Hamil Di Rumah Bersalin Gebang Medika Kota Tangerang. *Jurnal JKFT : Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 3, 79–85.
- Anita, A. (2017). Faktor Penyakit Infeksi, Penggunaan Obat dan Gizi Ibu Hamil terhadap Terjadinya Kelainan Kongenital pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 120. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.415>
- Baharini. (2017). Hubungan Efek Samping Suplemen Zat Besi (Fe) dengan Kepatuhan Ibu Hamil di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5(1), 35–39.
- Di Renzo, G. C., Spano, F., Giardina, I., Brillo, E., Clerici, G., & Roura, L. C. (2015). Iron Deficiency Anemia in Pregnancy. *Women's Health*, 11(6), 891–900. <https://doi.org/10.2217/whe.15.35>
- Hastuti, A. P., Sukartini, T., Arief, Y. S., Nursalam, N., Indari, & Suprawoto, D. N. (2023). *Factors Influencing Nutritional Practice of Mothers with Stunted Children* (Vol. 2). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-132-6_2
- Kartini, K. (2018). Hubungan Anemia dalam Kehamilan dengan Panjang Badan Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kabupaten Kolaka Tahun 2018. *Health Information : Jurnal*



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

Penelitian, 10(1), 27–32. <https://doi.org/10.36990/hijp.v10i1.101>

- Palupi, H., Renowening, Y., Mahmudah, H., & Hartono, I. S. (2023). Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-36 Bulan. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.54867/jkm.v10i1.145>
- Rokhamah, & Sayuti. (2023). Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Model Small Group Discussion (SDG) Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Di Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Di BKB Harapan Kita 2 Desa Sumberejo Kota Batu. *Jurnal Biomed Science*, 11(1), 14–21.
- Supriyanto, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran small Group Discussion terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan dan Dunia Hewan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 298–305.
- Ummah, A., Safana, A. R., Solichah, B. I., Putri, D. A., Maulidina, D., Haq, I. B., Yufria, L. N., Leonald, M. I., Silvia, R., Rahma, S. A., J Atmaja, T. C., Farida, T., & Utami, W. (2018). Profil Penggunaan Obat Pada Ibu Hamil Dan Menyusui Di Wilayah Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas* Vol, 5(1), 10–17.
- Vernissa, V., Andrajati, R., & Supardi, S. (2017). Efektivitas Leaflet dan Konseling terhadap Kepatuhan Minum Tablet Besi dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas di Kabupaten Bogor. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 27(4), 229–236. <https://doi.org/10.22435/mpk.v27i4.6628.229-236>
- Widiyanto, J., & Laia, F. S. (2021). Mother Knowledge of Nutrition and Effect on Nutritional Status of Children in Community Health Center. *Hospital Management Studies Journal (Homes Journal)*, 2(1), 2746–8798.